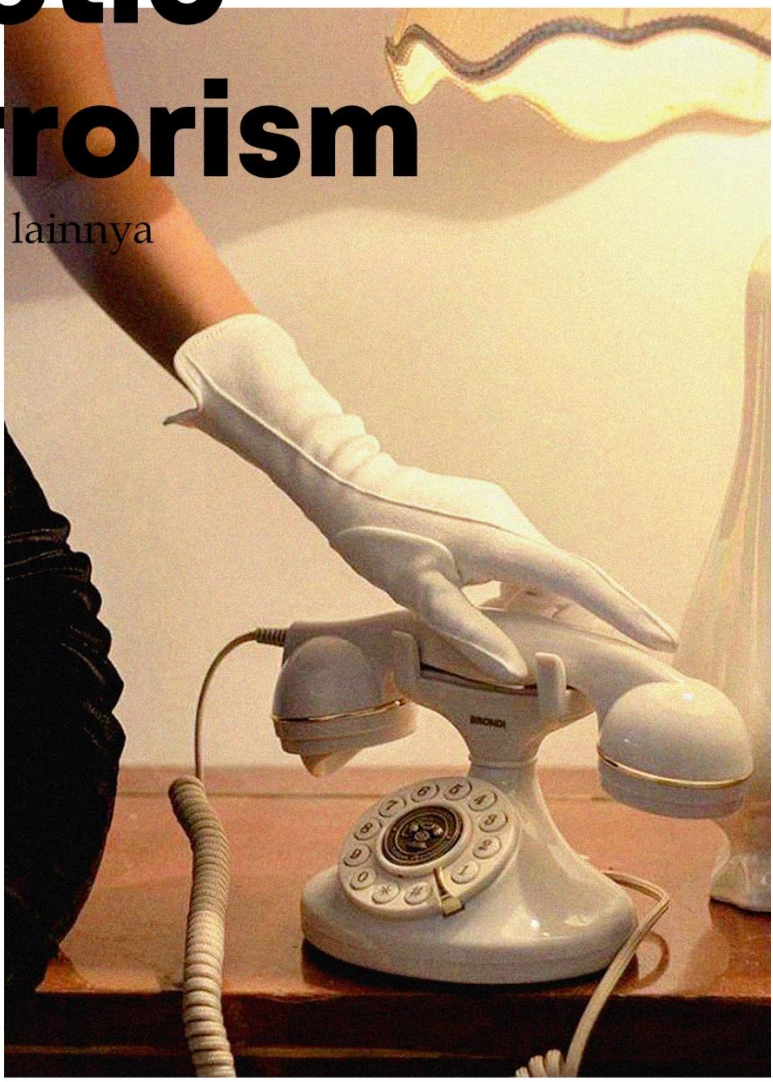
Poetic Terrorism

dan 2 esai lainnya



Hakim Bey

Poetic Terrorism

Dan dua esai lainnya

Hakim Bey

Penerjemah: **Rifki Syarani Fachry**

Gambar sampul: **Anonim**

Dicetak dan didistribusikan: **SENG-ISENG ZINE, 2024**



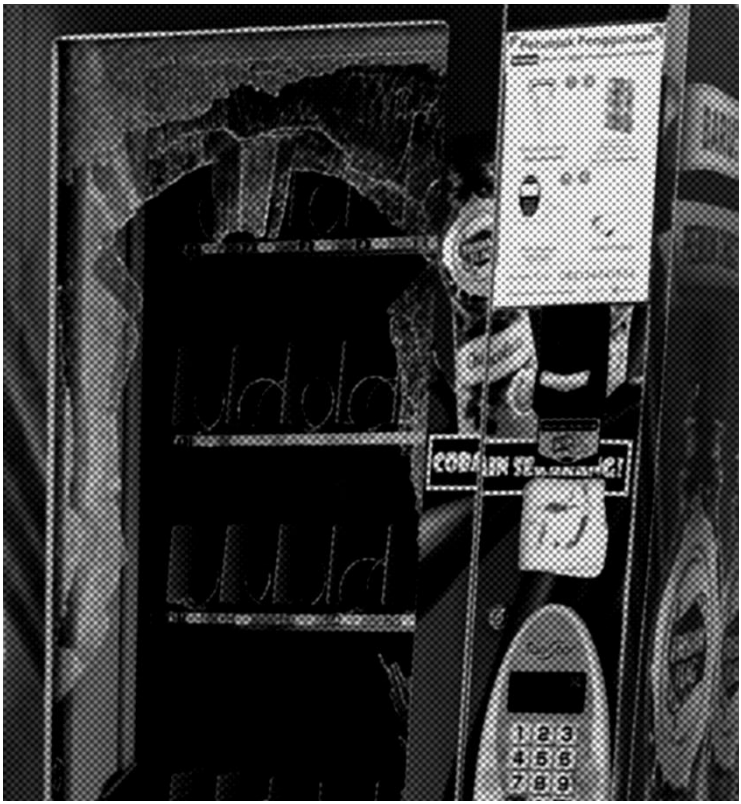
ANTI-COPYRIGHT

Daftar Isi

Terorisme Puitik 5

Seni Sabotase 10

Kekacauan 14


1 2 3
4 5 6
7 8 9

Terorisme Puitik

Tarian aneh di lobi komputer-perbankan sepanjang malam. Tampilan piroteknik ilegal. Landart, karya-bumi sebagai artefak alien asing yang bertebaran di Taman Kota. Membobol rumah-rumah tapi bukannya mencuri malah meninggalkan objek Puitis-Teroris. Menculik seseorang & membuatnya bahagia. Pilih seseorang secara acak & yakinkan kepada mereka bahwa mereka adalah seorang pewaris dari kekayaan yang sangat besar, tidak berguna & menakjubkan- katakanlah tentang 5.000 mil persegi Antartika, atau gajah sirkus yang menua, atau panti asuhan di Bombay, atau koleksi mss[1] kimiawi. Kemudian mereka akan menyadari bahwa dalam beberapa saat mereka telah percaya pada sesuatu yang luar biasa, & sebagai hasilnya mungkin itu akan didorong mereka untuk mencari mode eksistensi yang lebih intens.

[1] Morphine Sulfate Solution –Penerj.

Bautkan besi papan peringatan di tempat-tempat (publik atau pribadi) di mana kau pernah menerima sebuah wahyu atau mengalami pengalaman seksual yang memuaskan, dll.

Telanjanglah sebagai tanda.

Atur pemogokan di sekolah atau tempat kerjamu dengan alasan bahwa keduanya tak memuaskan kebutuhanmu akan kemalasan & keindahan spiritual.

Grafitti-art meminjamkan anugerahnya untuk kereta bawah tanah yang kumuh & monumen publik yang kaku—PT-art[2] juga dapat dibuat untuk tempat-tempat umum: puisi yang dituliskan di toilet gedung pengadilan, fetis-fetis kecil yang ditinggalkan di taman & restoran, xerox-art[3] di bawah kaca depan-wiper mobil yang diparkir, Slogan dengan Karakter Besar ditempelkann di dinding taman bermain, surat anonim dikirim ke penerima acak atau ditentukan (penipuan surat), membajak siaran radio atau semen yang belum kering…

[2] Singkatan dari Poetic Terrorism–Penerj.

[3] Xerox-art (kadang-kadang, lebih umum, disebut seni photocopy, seni elektrostatik, atau xerografi) adalah bentuk seni yang dimulai pada 1960-an–Penerj.

Reaksi khalayak umum atau kejutan estetis yang dihasilkan oleh PT harus sekuat emosi teror—sangat memuakan, merangsang gairah seksual, kekaguman pada takhayul, tiba-tiba menjadi begitu intuitif, kecemasan dada-esque[4] – tidak peduli apakah PT ditujukan pada satu atau banyak orang, tidak peduli apakah itu "diberi tanda" atau anonim, jika itu tidak mengubah kehidupan seseorang (selain dari seniman) itu berarti gagal.

PT adalah akting di Teater tentang Kekejaman yang tidak memiliki panggung, tidak ada deretan kursi, tidak ada tiket & tanpa dinding. Agar benar-benar dapat bekerja, PT harus secara kategoris dipisahkan dari semua struktur konvensional untuk konsumsi seni (galeri, publikasi, media). Bahkan taktik gerilya Situasionalis dari teater jalanan telah banyak diketahui & diharapkan saat ini.

Godaan luar biasa yang dilakukan tidak hanya demi kepuasan bersama tetapi juga sebagai tindakan yang secara sadar dilakukan dalam kehidupan yang indah –mungkin adalah PT. PTerrorist berperilaku seperti penipu-kepercayaan yang tidak berorientasi pada uang tetapi MENGUBAH.

Jangan lakukan PT untuk seniman lain, lakukanlah untuk orang yang tidak akan menyadari (setidaknya untuk beberapa saat) bahwa apa yang kau

[4] Dada-esques, berkaitan dengan karakteristik atau hal yang mengingatkan kita pada gerakan Dada yang surealis, absurd–Penerj.

lakukan adalah seni. Hindari kategori seni yang bisa dikenali, hindari politik, jangan bertahan untuk berdebat, jangan sentimental; menjadi kejam, mengambil risiko, merusak hanya apa yang harus dirusak, melakukan sesuatu yang akan anak-anak ingat sepanjang hidup mereka –tetapi jangan lakukan itu secara spontan kecuali jika renungan PT telah merasukimu.

SIAPKAN DIRIMU. TINGGALKAN NAMA SAMARAN. JADILAH LEGENDARIS. POETIC TERRORISM TERBAIK ADALAH MELAWAN HUKUM, TAPI JANGAN SAMPAI TERTANGKAP.

SENI SEBAGAI KEJAHATAN; KEJAHATAN SEBAGAI SENI.

Seni Sabotase

Seni Sabotage berusaha untuk menjadi teladan sempurna akan tetapi pada saat bersamaan masih mempertahankan elemen kegelapan — bukan propaganda tetapi kejutan estetika — mengejutkan dengan begitu sangat halus — tindakan-sebagai-metafora.

Seni Sabotase adalah sisi gelap dari Terorisme Puitis — penciptaan-melalui-kehancuran — tak dapat melayani Partai apa pun, baik itu nihilisme, atau bahkan seni itu sendiri. Sama seperti pembuangan ilusi yang mampu meningkatkan kesadaran, demikian juga penghancuran penyakit estetika yang mempermanis suasana dunia wacana, yang lain. Seni Sabotase hanya melayani kesadaran, perhatian, dan pemahaman.

A-S (Seni Sabotase) melampaui paranoia, melampaui dekonstruksi — kritik utama — serangan fisik pada seni ofensif — jihad estetika. Noda sekecil apa pun tentang keegoisan kecil atau bahkan selera personal akan merusak kemurniannya & melemahkan kekuatannya. A-S tidak pernah meminta kekuatan — A-S hanya melepaskannya.

Karya seni individu (bahkan yang terburuk) sebagian besar tidak relevan –A-S berusaha merusak institusi yang menggunakan seni untuk mengurangi kesadaran & mendapat untung dari sebuah khayalan. Penyair atau pelukis ini atau itu tidak dapat dikutuk karena kurangnya penglihatan — tetapi Ide-ide jahat dapat diserang melalui artefak yang mereka hasilkan. MUZAK[5] dirancang untuk menghipnotis & mengontrol — alatnya dapat dihancurkan.

Pembakaran buku publik — mengapa harus redneck[6] & Petugas Bea Cukai yang memonopoli senjata ini? Novel tentang anak-anak yang kerasukan setan; daftar buku terlaris *New York Times*; risalah feminis yang menentang pornografi; buku sekolah (terutama Studi Sosial, Kewarganegaraan, Kesehatan); tumpukan *New York Post, Village Voice* & koran supermarket lainnya; daftar pilihan penerbit Xtian; beberapa Roman

[5] Rekaman musik latar yang tenang dan diputar berulang-ulang melalui speaker di tempat umum, seperti bandara, hotel, dan toko-toko yang dimaksudkan untuk membuat orang merasa santai — Penerj.

[6] Orang kulit putih — kelas pekerja, terutama yang reaksioner secara politis dari daerah pedesaan — Penerj.

Harlequin — suasana meriah, botol-botol anggur & sendi-sendi yang lemas di sore musim gugur yang cerah.

Menghambur-hamburkan uang di Bursa Efek adalah Terorisme Puitis yang lumayan — tetapi menghancurkan uang itu akan menjadi A-S yang bagus. Untuk merebut siaran TV & menyiarkan beberapa menit penghasutan dari seni Chaote akan menjadi prestasi PT — tetapi sederhannya meledakkan menara transmisi saja akan menjadi A-S yang cukup sempurna. Jika galeri & museum tertentu layak mendapatkan lemparan batu bata sesekali melalui jendelanya — bukan penghancuran, tetapi gertakan yang dilakukan untuk kepuasan — lalu bagaimana dengan BANK? Galeri mengubah keindahan menjadi komoditas sedangkan bank mentransmisikan Imajinasi menjadi kotoran dan utang. Bukankah dunia akan mendapatkan tingkat keindahan dengan setiap bank yang bisa dibuat gemetar… atau jatuh? Tapi bagaimana caranya? A-S mungkin harus menjauh dari politik (yang sangat membosankan) — tetapi tidak dari bank.

Jangan jaga — yang merusakkan. Jangan protes — perusakkan. Ketika keburukan, desain yang jelek & sampah yang bodoh dipaksakan padamu, bagian Luddite[7], lempar sepatumu ke dalam karya, balas dendamlah. Hancurkan simbol-simbol Kekaisaran tanpa

[7] Salah satu dari sekelompok pekerja Inggris awal abad ke-19 yang menghancurkan mesin-mesin penghemat tenaga kerja sebagai sebuah protes — Penerj.

alasan apapun selain kerinduan hati akan sebuah rahmat.

Kekacauan

Kekacauan tak pernah mati. Ialah blok primordial yang belum dapat terhancurkan, satu-satunya monster pemuja, lamban & spontan, lebih menyilaukan dari mitologi apa pun (seperti bayang-bayang di hadapan Babilon[8]), keesaan yang asli dan yang utuh memancarkan ketenangannya sebagai panji-panji hitam seorang Assassin, serampangan & senantiasa mabuk.

Kekacauan telah ada jauh sebelum semua prinsip ketertiban & entropi ada, kekacauan bukan tuhan atau belatung, ia adalah keinginan idiot yang meliputi dan mendefinisikan setiap koreografi yang tak mustahil,

[8] Istilah, penyebutan yang (terutama di kalangan Rastafarian) digunakan untuk menghina atau meremehkan aspek-aspek masyarakat yang dipandang sebagai seorang tak berkhlak dan penindas, terutama polisi. Babilon seperti, masyarakat yang dibangun oleh orang kulit putih–Penerj. [2] lux et voluptas, bahasa latin yang berati "cahaya dan kebahagiaan" –Penerj.

semua eathers & phlogistons yang tidak bermakna: topengnya adalah kristalisasi dari diri yang tak berwajah, seperti awan.

Segala sesuatu di alam ini benar-benar nyata termasuk kesadaran, sama sekali tak ada yang perlu dikhawatirkan. Bukan karena rantai hukum telah dipatahkan, bahkan hukum itu memang tak pernah ada; setan tak pernah menjaga bintang, Kekaisaran tak pernah memulai dirinya, Eros tak pernah menumbuhkan janggut.

Tidak, dengar, apa yang terjadi adalah ini: mereka berbohong kepadamu, mereka menjual ide-ide baik & jahat kepadamu, memberimu ketidakpercayaan terhadap tubuhmu sendiri dan rasa malu terhadap keyakinanmu atas kekacau, mengintervensimu dengan kata-kata menjijikan pada cinta molekuler, memikatmu dengan kurang perhatian, membuatmu bosan dengan peradaban & dengan seluruh perasaan yang berlebihan.

Takkan pernah terjadi, tak ada revolusi, tak ada perjuangan, tak ada jalan; kaulah raja untuk dirimu sendiri, kebebasanmu yang tak dapat diganggu gugat itu hanya sedang menunggu untuk diakhiri oleh cinta dari raja-raja lain: politik mimpi, yang mendesak seperti langit biru.

Untuk melenyapkan semua hak ilusif & keraguan atas tuntutan sejarah ekonomi dari Zaman Batu yang legendaris–dukun bukan pendeta, penyair bukan bangsawan, pemburu bukan polisi, pengumpul

kemalasan paleolitik, berdarah lembut, hendak telanjang untuk ditandai atau diwarnai seperti burung, siap pada panggilan kehadiran yang eksplisit, kapan pun dan di mana pun.

Agen kekacauan melemparkan tatapannya yang terbakar pada apa pun atau siapa pun yang mampu menjadi saksi atas kondisinya, demam lux et voluptas[2] mereka. Aku hanya tergugah untuk apa yang kusukai dan kuhendaki sampai pada inti teror –semua hal di luar itu hanyalah furnitur yang terselubung, anastesi harian, sampah-bagi-otak, kebencian terhadap rezim totaliter, sensor banal & rasa sakit yang tak berguna.

Avatar kekacauan yang bertindak sebagai mata-mata, penyabotase, penjahat yang bahagia, tak mementingkan diri sendiri atau tak narsis, terakses sebagai bocah, berprilaku seperti barbar, diliputi dengan obsesi, pengangguran, mesum, siluman serigala, cermin untuk kontemplasi, mata seperti bunga, perompak segala tanda & makna.

Di sini kita merangkaki celah-celah di antara tembok sekolah gereja negeri & pabrik, semua monolit paranoid.
Memutus ikatan suku melalui nostalgia liar yang menembus lenyapnya kata-kata, ledakan imajiner.

Hal terakhir yang mungkin dapat dilakukan adalah mendefinisikan sendiri persepsi itu, benang emas tak terlihat yang menghubungkan kita: tarian ilegal di koridir gedung pengadilan. Jika aku menciummu di sini, mereka akan sebut itu terorisme –jadi mari kita bawa

pistol ke tempat tidur & bangun malam di tengah kota setiap bandit yang merayakan pesta mabuk dengan tembakan peluru beruntun sebagai pesan kekacauan.

Tentang Penulis

Hakim Bey adalah seorang ahli teori anarkis kuasi-fiksi yang terkenal karena konsepnya tentang Zona Otonom Sementara (TAZ). Lahir di Baltimore, Maryland, Amerika, 1945. Bey secara luas dianggap sebagai nama samaran untuk penulis dan spesialis agama komparatif Peter Lamborn Wilson. Karya-karya Bey dapat ditemukan dan dibaca secara gratis di sejumlah situs web.


LAZY&
ZINES!


seng-seng zine